



Prosiding

Seminar Nasional Daring
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Urgensi Literasi dan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Abad 21 untuk Indonesia Emas"



Analisis Penokohan pada Tokoh Nadzira Shafa dan Nilai Moral dalam Film *172 Days* Karya Hadrah Daeng Ratu

Mutiara Puspitasari¹(✉), Syahrul Udin², Muhamad Sholehudin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Puspitamutiara81@gmail.com

abstrak— Penelitian ini mencakup analisis penokohan dan nilai moral pada film *172 Days* karya Hadrah Daeng Ratu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan analisis penokohan pada tokoh Nadzira Shafa dan nilai moral yang terkandung pada film *172 Days* karya Hadrah Daeng Ratu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Teknik validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi sumber data. Sumber data yang digunakan berupa penggalan dialog dan adegan antar tokoh dalam film *172 Days* karya Hadrah Daeng Ratu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk penokohan dalam penelitian ini terdapat 9 macam penokohan meliputi, religius, peduli, rendah hati, rajin, optimis, memotivasi, hemat, sayang ibu, dan tegas. Bentuk nilai moral pada penelitian ini terdapat 6 macam nilai yaitu toleransi, keadilan, keyakinan, baik hati, kejujuran, dan tanggung jawab.

Kata kunci— penokohan, nilai moral, film *172 Days*.

Abstract— This research includes the analysis of characterization and moral values in the *172 Days* film by Hadrah Daeng Ratu. The purpose of this to describe and explain the characterization analysis of the character Nadzira Shafa and the moral values contained in the film *172 Days* by Hadrah Daeng Ratu. This study used descriptive qualitative method. Data collection was carried out using listening and note-taking techniques. The data validation technique in this research was carried out using data source triangulation techniques. The data source used is a fragment of dialogue and scenes between characters in the film *172 Days* by Hadrah Daeng Ratu. The results of this research show that there are 9 types of characterization in this study, including religious, caring, humble, diligent, optimistic, motivating, thrifty, loving mother, and firm. There are 6 types of moral values in this research, namely tolerance, justice, confidence, kindness, honesty, and responsibility.

Keywords— characterization, moral values, *172 Days* film.

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu bagian dari media massa dan sarana representasi kehidupan sosial masyarakat. Film sebagai alat media merupakan sarana komunikasi paling efektif. Film dapat menjadi media pembelajaran yang baik bagi penontonnya, tidak hanya menghibur, film juga mampu menyampaikan pesan secara langsung melalui gambar, dialog, dan akting sehingga menjadi media yang paling efektif untuk menyampaikan ide serta menjadi media komunikasi yang baik. Pratista (2008) mengatakan bahwa dalam sebuah film terdapat dua unsur yang harus dipenuhi yaitu unsur

sinematik dan unsur naratif. Unsur naratif sangat penting karena berkaitan dengan cerita film. Unsur naratif biasanya terdapat dalam karya sastra.

Karya sastra adalah suatu kegiatan kreatif dalam seni yang erat kaitannya dengan realitas kehidupan. Karya sastra muncul dengan perpaduan kenyataan dan kreatifitas pengarang. Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang diambil dari kehidupan manusia. Damono (1987) menyatakan bahwa karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan.

Penokohan merupakan upaya penggambaran dari penulis untuk menggambarkan seorang tokoh yang terdapat dalam sebuah cerita. Penggambaran tersebut berupa karakter atau watak yang dimiliki oleh seorang tokoh. Dejawati (2010) mengatakan bahwa unsur penokohan dalam cerita yang biasa disebut tokoh adalah bahan yang paling aktif untuk menggerakkan alur, melalui penokohan ini, penulis dapat mengungkapkan alasan yang logis pada tingkah laku tokoh dalam cerita. Karakter yang dimiliki oleh seorang tokoh bertujuan agar menciptakan sebuah permasalahan dalam sebuah cerita, sehingga penonton dapat mengetahui nilai moral yang terdapat pada cerita tersebut.

Nilai moral merupakan tolak ukur atas baik buruknya manusia dalam melakukan tindakan. Hal tersebut dapat mengacu pada sanksi-sanksi masyarakat terkait tindakan yang salah dan tidak dapat diterima oleh sekitar. Aulia (2022) mengatakan bahwa nilai dan moral adalah dua konsep yang berbeda, namun penggunaannya seringkali disandingkan. Nilai digunakan untuk mengukur suatu hal tertentu, dimana pengukuran tersebut nantinya akan menjadi standar untuk mengukur kebenaran suatu hal. Sedangkan moral adalah soal sikap, sifat, perangai, dan, tingkah laku dalam diri manusia sesuai dengan kaidah yang ada. Begitupun dengan film *172 Days* karya Hadrah Daeng Ratu yang mengandung nilai moral dalam setiap jalan ceritanya.

Film *172 Days* adalah film yang rilis pada 23 November 2023. Film yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu ini merupakan film yang diadaptasi dari novel yang berjudul *172 Days* karya Nadzira Shafa sang tokoh utama dalam novel dan film tersebut. Film ini adalah cerita non-fiksi yang berarti cerita yang ada dalam film ini tidak dibuat-buat. Menceritakan tentang perjalanan hidup Nadzira Shafa sang tokoh utama yang semula tumbuh seperti remaja pada umumnya yang mengenal dunia malam dan sebagainya, lalu ia memutuskan untuk berhijrah dikarenakan ingin memiliki kehidupan yang lebih baik. Ia sering mendatangi majelis pengajian. Pada saat ia mendatangi salah satu tempat pengajian, ia bertemu dengan seorang ustadz bernama Ameer Azzikra. Keduanya sepakat menjalani taaruf dan menikah. Setelah keduanya menikah, rumah tangga mereka berjalan dengan lancar selama 172 hari. Hingga tiba saat dimana Ameer sang suami menderita penyakit dan mengharuskan Nadzira untuk merawat dan sampai pada akhirnya Ameer dinyatakan meninggal dunia oleh dokter yang menanganinnya. Karena usia pernikahan Nadzira Shafa dan Ameer Azzikra hanya berjalan selama 172 hari, maka ia memberi judul pada novel dan filmnya *172 Days*.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memilih film *172 Days* karya Hadrah Daeng Ratu dikarenakan film tersebut terdapat unsur intrinsik yaitu penokohan dan nilai moral yang dibutuhkan pada penelitian ini sehingga peneliti tertarik dan memilih untuk meneliti film tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif yang memiliki karakteristik berupa deskriptif. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian yang menitik beratkan pada kondisi objek alamiah. Selain itu menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi (kombinasi), analisis induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penggunaan penelitian kualitatif sendiri menekankan pada makna generalisasi. Sutopo (2006) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang pengumpulan datanya dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Peneliti menjadi bagian dari instrumen pertama analisis, terdapat dua data di dalamnya yang berupa kata dalam kalimat dan gambar yang memiliki arti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak dialog film *172 Days* karya Hadrah Daeng Ratu baru kemudian menentukan bagian mana yang terdapat penggambaran tokoh Nadzira Shafa dan nilai moral pada film tersebut. Jika semua sudah ada kemudian dipilah-pilah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Penokohan pada Tokoh Nadzira Shafa yang Terdapat pada Film *172 Days* Karya Hadrah Daeng Ratu

Penokohan pada tokoh Nadzira Shafa yang terdapat dalam film *172 Days* karya Hadrah Daeng Ratu dengan 9 macam penokohan meliputi religius, peduli, rendah hati, rajin, optimis, memotivasi, hemat, sayang ibu, dan tegas.

a. Religius

Penokohan yang digambarkan pada tokoh Nadzira Shafa adalah religius. Karakter tersebut tergambar pada penggalan cerita di bawah ini:

Data 1

Zira mengenakan hijab untuk pertama kalinya.

(172 Days: 2023:00:08:30)

Kutipan tersebut menggambarkan karakter religius, karena dalam islam berhijab adalah suatu kewajiban bagi seorang perempuan.

Data 2

"Bang Ameer, bangun yuk sholat tahajud!"

(172 Days: 2023: 00: 59:05)

Kutipan tersebut menggambarkan karakter religius seorang Nadzira Shafa, Zira yang mengajak Ameer untuk sholat tahajud. Sholat tahajud adalah sholat sunnah yang pahalanya sangat besar dalam agama islam.

b. Peduli

Karakter lainnya yang dimunculkan oleh peneliti, pada tokoh Nadzira Shafa adalah peduli. Sebagaimana yang tertulis dalam penggalan dialog di bawah ini:

Data 1

"Mau minum?"

(172 Days: 2023: 00:44:33)

Kutipan tersebut menggambarkan karakter peduli seorang Nadzira Shafa, Zira berinisiatif memberikan minuman ketika melihat sang suami kelelahan saat bermain tenis dengan kakak iparnya.

Data 2

"Abang tuh gak perlu minta maaf, adek tau kok yang lebih nggak nyaman itu bang Ameer".

(172Days: 2023: 01:03:52)

Kutipan tersebut menggambarkan karakter peduli Nadzira Shafa, Zira memperdulikan keadaan sang suami ketika saat ia melakukan *podcast* dengan ustadzah oki terdapat pertanyaan yang kurang mengena hati.

c. Rendah Hati

Penokohan lainnya yang digambarkan oleh Nadzira Shafa adalah sosok yang rendah hati. Sebagaimana penggalan dialog dan adegan yang tertulis di bawah ini:

Data 1

"Umi juga cantik banget".

(172 Days: 2023: 00:23:39)

Kutipan tersebut menggambarkan karakter rendah hati seorang Nadzira Shafa, karena saat ia dipuji oleh calon mertuanya ia tidak besar kepala tetapi juga ikut memuji mertuanya.

Data 2

Zira menundukkan kepala saat ia disapa para santriwati saat ia berjalan bersama Ameer

(172 Days: 2023: 00:36:31)

Kutipan tersebut menggambarkan karakter rendah hati seorang Nadzira Shafa, Zira yang notabene-nya sebagai istri seorang ustadz, namun saat ada santriwati yang menyapanya ia menganggukkan kepala guna menyapa balik santriwati tersebut.

d. Rajin

Tokoh Nadzira Shafa digambarkan sebagai tokoh yang rajin. Sebagaimana penggalan adegan dan dialog yang tertulis di bawah ini:

Zira memasak untuk keluarganya.

(172 Days: 2023: 00:16:18)

Kutipan tersebut menggambarkan karakter rajin seorang Nadzira Shafa, memasak bukanlah tugas seorang anak, namun karena Zira rajin maka ia yang memasak masakan untuk keluarganya.

e. Optimis

Penokohan lainnya yang tergambar pada tokoh Nadzira Shafa adalah optimis. Hal tersebut tersermin pada penggalan dialog di bawah ini:

"Siap dok".

(172 Days: 2023: 00:46:17)

Kutipan tersebut menggambarkan karakter optimis seorang Nadzira Shafa, karena pada saat ia memeriksakan kandungannya ke dokter, kandungannya dinyatakan lemah. Saat dokter memberikan solusi untuk menangani hal tersebut Nadzira bersedia.

f. Memotivasi

Tokoh Nadzira digambarkan sebagai tokoh yang memotivasi. Hal ini digambarkan dalam penggalan dialog di bawah ini:

Data 1

"Kalau zira sih gak menentang, karna memang diperbolehkan oleh Allah. Tapi Zira juga nggak mengiyakan, karena kan zira nggak tau takdir Zira seperti apa. Kalau memang mampu, ya gapapa. Tapi belum tentu juga Zira sanggup atau mampu. Lagian walaupun Zira udah nikah sama bang Ameer, kan bang Ameer bukan milik Zira seutuhnya. Tapi kalau bang Ameer sanggup, silahkan".

(172 Days: 2023: 01:02:51)

Kutipan tersebut menggambarkan karakter memotivasi seorang Nadzira Shafa, karena pada saat ia ditanya persoalan poligami ia tak memberikan jawaban yang menyingung semua orang dan dapat dibuat pelajaran bagi seseorang.

Data 2

"Hey. Nik, banyak orang yang nungguin anak lo. Termasuk gue, dan anak lo itu anugerah, jangan dibuang ya!"

(172 Days: 2023: 01:)

Kutipan tersebut menggambarkan karakter memotivasi seorang Nadzira Shafa, Zira memberikan wejangan untuk Niki yang hendak membunuh anak di dalam kandungannya.

g. Hemat

Tokoh Nadzira Shafa juga digambarkan sebagai sosok yang hemat. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan dialog di bawah ini:

"Nggak mau cari yang lain dulu bang?"

(172 Days: 2023: 01:15:32)

Kutipan tersebut menggambarkan karakter hemat seorang Nadzira Shafa, pada saat Ameer akan membelikan kalung emas kepada ibu dan kakak Nadzira, Nadzira menghalanginya dan menyuruh Ameer untuk memilih hadiah yang lebih murah.

h. Sayang Ibu

Tokoh Nadzira Shafa digambarkan sebagai tokoh yang menyayangi ibunya. Sebagaimana yang tertulis dalam penggalan dialog di bawah ini:

"Yang Zira diculik itu loh umi".

(172 Days: 2023: 00:20:44)

Kutipan tersebut menggambarkan karakter sayang ibu seorang Nadzira Shafa, karena ia sengaja berbohong pada ibunya agar ibunya tidak merasa sedih karena mencemaskannya

i. Tegas

Penokohan terakhir yang tergambar dari tokoh Nadzira Shafa adalah tegas. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan adegan dan dialog yang tertulis di bawah ini:

Data 1

Zira menolak telfon dari Niki

(172 Days: 2023:)

Kutipan tersebut menggambarkan karakter tegas seorang Nadzira Shafa, karena saat ia telah memutuskan untuk menjauhi teman yang buruk ia benar-benar menjauhi segala komunikasi dengan seseorang tersebut.

Data 2

"Niki udah, stop".

(172 Days: 2023: 00:38:22)

Kutipan tersebut menggambarkan karakter tegas seorang Nadzira Shafa, saat Niki membahas masalahnya di depan suaminya, Nadzira menghentikan Niki dengan tegas.

2. Analisis Nilai Moral yang Terdapat pada Film *172 Days* Karya Hadrah Daeng Ratu

Nilai moral yang terdapat dalam film *172 Days* karya Hadrah Daeng Ratu terdapat 6 macam meliputi toleransi, keadilan, keyakinan, baik hati, kejujuran, dan tanggung jawab.

a. Toleransi

Nilai moral yang tergambar dalam film *172 Days* adalah nilai moral toleransi. Bukti adanya sikap toleransi dalam penggalan adegan dapat dilihat di bawah ini:

Data 1

Saat akan bersalaman dengan Nadzira, ibu Ameer melihat terdapat bekas sayatan luka di pergelangan tangan Nadzira.

(172 Days: 2023: 00:23:45)

Kutipan tersebut termasuk dalam nilai moral toleransi, sebab perilaku ibu Ameer yang menggambarkan sikap toleransi kepada Nadzira. Ibu Ameer yang tetap diam tidak menanyakan suatu hal ketika ia melihat sebuah bekas sayatan luka di pergelangan tangan Nadzira yang sebenarnya hal itu dilarang oleh agama untuk dilakukan

Data 2

Ameer tidak memaksa Nadzira ketika tidak mau diajak sholat tahajud karena masih mengantuk.

(172 Days: 2023: 00:33:42)

Kutipan tersebut termasuk dalam nilai moral toleransi, sebab perilaku Ameer menggambarkan sikap toleransi kepada Nadzira. Ameer tidak memaksa dan menghargai keputusan Nadzira ketika Nadzira tidak mau diajak Ameer untuk sholat Tahajud berjamaah.

b. Keadilan

Nilai moral yang tergambar dalam film *172 Days* adalah nilai moral keadilan. Bukti adanya sikap keadilan dalam penggalan adegan dapat dilihat di bawah ini:

Data 1

"Adek dikeluarkan dari sekolah karena fitnah. Abang bisa bayangin adek melihat sendiri ada yang mencuri di kelas adek. Ketika adek lapirin ke guru, malah adek yang dihukum hanya karena pelaku pencuri adalah anak pejabat".

(172 Days: 2023: 00:39:08)

Kutipan tersebut termasuk dalam nilai moral keadilan, sebab apa yang diucapkan Nadzira ternyata berbanding balik pada dirinya karena lawannya adalah anak seorang petinggi.

Data 2

"Umi, kak bella. Ada hadiah dari Ameer sama Zira".

(172 Days: 2023: 01:17:00)

Kutipan tersebut termasuk dalam nilai moral keadilan, sebab Ameer memebrikan hal yang sama untuk ibu mertua dan kakak iparnya.

c. Keyakinan

Nilai moral yang tergambar dalam film *172 Days* adalah nilai moral keyakinan. Bukti adanya sikap keyakinan dalam penggalan adegan dapat dilihat di bawah ini:

Data 1

"Langkah pertama hijrah, taubatan nasuha. Lupakan masalah kamu dan jauhi semua teman yang buruk".

(172 Days: 2023: 00:10:06)

Kutipan tersebut termasuk dalam nilai moral keyakinan, sebab Bella meyakini bahwa apa yang diucapkan tersebut adalah sebuah kebenaran

Data 2

"Perempuan menjadi terhormat apabila dia bisa menjaga kesuciannya sampai dia menikah. Itu yang akan menjadi salah satu tiket surga dari anak untuk orang tuanya".

(172 Days: 2023: 00:06:37)

Kutipan tersebut termasuk dalam nilai moral keyakinan, sebab ayah Nadzira meyakini bahwa seorang perempuan hendaknya menjaga kehormatannya agar dapat menyelamatkan orang tuanya kelak di akhirat.

d. Baik Hati

Nilai moral yang tergambar dalam film *172 Days* adalah nilai moral baik hati. Bukti adanya sikap baik hati dalam penggalan adegan dapat dilihat di bawah ini:

Data 1

"Kamu gak kenapa-ntapa kan?".

(172 Days: 2023: 00:04:04)

Kutipan tersebut termasuk dalam nilai moral baik hati sebab umi Nadzira merasa empati terhadap Nadzira yang telah mengalami musibah. Umi Nadzira menanyakan kabar Nadzira.

Data 2

"Aku Shafa, yuk kita gabung. Bentar lagi mau mulai".

(172 Days: 2023: 00:57:14)

Kutipan tersebut termasuk dalam nilai moral baik hati sebab Shafa berempati terhadap Nadzira yang tak punya teman perempuan di kajian, lalu ia menghampiri Nadzira dan mengajak untuk bergabung bersama jamaah wanita lainnya.

e. Kejujuran

Nilai moral yang tergambar dalam film *172 Days* adalah nilai moral kejujuran. Bukti adanya sikap kejujuran dalam penggalan adegan dapat dilihat di bawah ini:

Data 1

"Ya semenjak gue keluar dari rumah sakit gue belum ketemuan sama dia".

(172 Days: 2023: 00:11:27)

Kutipan tersebut termasuk dalam nilai moral kejujuran sebab ketika Nadzira ditanya oleh Intan apakah ia masih berteman dengan Niki ia menjawab dengan apa yang sebenarnya terjadi bahwa ia tak pernah bertemu dengan niki lagi semenjak ia keluar dari rumah sakit.

Data 2

"Ya kadang pake, kadang enggak. Copot pasang lah".

(172Days: 2023: 00:11:40)

Kutipan tersebut termasuk dalam nilai moral kejujuran sebab ketika Intan ditanya oleh Nadzira apakah ia sudah yakin memakai jilbab ia menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya bahwa ia belum bisa konsisten memakai hijab, kadang ia pakai tetapi kadang tidak.

f. Tanggung Jawab

Nilai moral yang tergambar dalam film *172 Days* adalah nilai moral tanggung jawab. Bukti adanya sikap tanggung jawab dalam penggalan adegan dapat dilihat di bawah ini:

Data 1

Niki mengantarkan Nadzira ke rumah sakit.

(172 Days: 2023: 00:03:00)

Kutipan tersebut termasuk dalam nilai moral tanggung jawab sebab apa yang dilakukan Niki termasuk sikap tanggung jawab ketika ia membawa Nadzira ke rumah sakit saat ia mengajak Nadzira bermain di tempat hiburan malam Nadzira mencoba untuk bunuh diri dengan melukai pergelangan tagannya sendiri.

Data 2

Nadzira dan Ameer sholat subuh berjamaah di masjid sebelum ijab qabul

(172 Days: 2023: 00:25:30)

Kutipan tersebut termasuk dalam nilai moral tanggung jawab sebab Ameer dan Nadzira tetap melaksanakan tanggung jawabnya sebagai umat muslim untuk sholat meskipun mereka akan melangsungkan ijab qabul.

SIMPULAN

Simpulan dari analisis penokohan pada tokoh Nadzira Shafa dan nilai moral dalam film *172 Days* sebagai berikut.

1. Penokohan pada tokoh Nadzira Shafa dalam film *172 Days* karya Hadrah Daeng Ratu ditemukan sebanyak 21 data meliputi religius (4) data, peduli (6) data, rendah hati (3) data, rajin (1) data, optimis (1) data, memotivasi (2) data, hemat (1) data, sayang ibu (1) data, tegas (2) data.
2. Nilai moral dalam film *172 Days* karya Hadrah Daeng Ratu ditemukan sebanyak 29 data meliputi toleransi (5) data, keadilan (2) data, keyakinan (6) data, baik hati (3) data, kejujuran (5) data, tanggung jawab (8) data.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada dosen pembimbing 1) Bapak Drs. Syahrul Udin, M.Pd. dosen pembimbing 2) Bapak Muhamad Sholehudin, S.Pd., M.Pd. serta rekan-rekan yang ikutt berkontribusi.

REFERENSI

Damono, S. D. (1978) *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas. Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*

Pratista, H. 2008. *Memahami film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidika: Pendekatak Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sutopo, H, B. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS. Press